

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era ini, teknologi telah berkembang pesat di berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang kesehatan. Pengelolaan data secara manual memiliki beberapa kelemahan, seperti memakan waktu lama dan kurang akurat karena rentan terhadap kesalahan. Namun, dengan kemajuan teknologi saat ini, pengelolaan data manual dapat digantikan oleh sistem informasi yang menggunakan komputer (Dony et al., 2017).

Inovasi dalam perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan ini adalah peralihan dari pencatatan dan pelaporan berbasis kertas ke sistem informasi manajemen rumah sakit. Hal ini mencakup proses pelayanan di unit rekam medis, sumber daya manusia, keuangan, aset, dan kepentingan lain yang terkait dengan proses di rumah sakit. Sehingga, pelaksanaan pelayanan kesehatan menjadi lebih efisien dan efektif (Wahyuningsih Nugraheni, 2017).

Setiap saat, teknologi informasi terus berevolusi, memungkinkan perkembangan cara penyimpanan dan pengolahan data rekam medis secara elektronik. Kemajuan ini memberikan dampak positif bagi layanan kesehatan melalui penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) (Pratama & Darnoto, 2017). RME dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dengan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi alur kerja dalam pengolahan data informasi melalui implementasi Rekam Medis Elektronik.

Sebagaimana diatur dalam (PERMENKES, 2022) tentang Rekam Medis yang menggantikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, disebutkan pada pasal 45 bahwa Seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Oleh karena itu, penilaian kesiapan yang optimal sebelum implementasi manajemen Rekam Medis Elektronik secara keseluruhan di rumah sakit sangat diperlukan.

Di RSUD Surabaya Medical Service ini sendiri masih hybrid dan dalam tahap transisi menuju RME, dan hanya databasenya saja yang sudah berjalan serta belum sepenuhnya RME. Hal ini mungkin akan menambah beban kerja petugas karena perubahan kebiasaan yang mengharuskan petugas rekam medis mengubah data pasien dari pencatatan manual menjadi elektronik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan “Tinjauan Optimisme Petugas Rekam Medis terhadap kesiapan implementasi RME di Rumah Sakit Umum Surabaya Medical Service” .

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui optimisme petugas rekam medis terhadap kesiapan implementasi RME.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik petugas rekam medis terhadap kesiapan implementasi RME
2. Mengidentifikasi optimisme petugas rekam medis terhadap kesiapan implementasi RME